

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2016, sekitar 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh sekitar 36 juta jiwa per tahun. Angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) terus meningkat di negara-negara berkembang. Lebih dari 80% kematian akibat PTM ini terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Sebanyak 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung (data WHO, 2018). Angka kematian penyakit kardiovaskular terus meningkat hingga 23,6 juta orang pada tahun 2030, terutama disebabkan oleh penyakit jantung koroner (PJK). Penyakit ini disebabkan oleh adanya plak yang menumpuk didalam arteri koroner yang mensuplai oksigen menuju otot jantung (Marleni & Alhabib, 2017).

Data menyebutkan bahwa penyakit kardiovaskular menjadi urutan pertama penyebab kematian secara global sebanyak 31% kematian atau sejumlah 17,9 juta orang meninggal di tahun 2016 berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2018.

Menurut laporan World Heart Federation tahun 2023, penyakit jantung dan pembuluh darah masih menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sebanyak 20,5 juta orang meninggal karena penyakit jantung pada tahun 2021, dengan 3,8 juta di antaranya disebabkan oleh kadar kolesterol yang tinggi dalam tubuh. Penyakit jantung koroner menjadi penyebab kematian sekitar 14,4% orang di Indonesia pada tahun 2023, meningkat dari 0,5% pada tahun 2013 menjadi 1,5% pada tahun 2018.

Penyakit jantung menjadi penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia berdasarkan jenis penyakit kardiovaskular. Menurut laporan *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2022, jumlah kasus penyakit jantung pada tahun 2021 adalah 12,93 juta, meningkat menjadi 15,5 juta pada tahun 2022.

Prevalensi penyakit jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter didapatkan sebesar 1,5% atau 1.01 juta orang dengan jumlah kasus terbanyak urutan ke-2 adalah DKI Jakarta dengan jumlah kasus penyakit jantung yaitu sebesar 1,9% atau sekitar 40.2 ribu orang. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskular, 42,3% diantaranya disebabkan oleh PJK (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan tempat tinggal, penduduk di perkotaan lebih banyak yang menderita penyakit jantung dengan prevalensi 1,6% dibandingkan penduduk di pedesaan yang berjumlah 1,3% kata Plt Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maxi Rein Rondonuwu (2018). Tinggi angka prevalensi penyakit jantung, disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, seperti kebiasaan merokok, pola makan yang tidak seimbang, dan minimnya aktivitas fisik. Tinjauan sistematis ini menyimpulkan bahwa faktor gaya hidup yang meningkatkan risiko PJK pada orang dewasa Indonesia adalah pola makan tinggi konsumsi karbohidrat dan lemak, aktivitas fisik rendah, dan merokok (Penelitian Gizi Makan, 2021)

Sebagai penyakit yang masih merupakan masalah besar, modifikasi faktor-faktor risiko PJK memegang peranan penting dalam melakukan pencegahan, untuk itu, perlu diketahui berbagai faktor resiko yang mempengaruhi timbulnya PJK. Salah satu penyebab fundamental dari penyakit ini adalah kolesterol lemak dalam darah. Keadaan tingginya kadar kolesterol di dalam darah juga menimbulkan efek tidak baik karena timbunan lemak (plak) dapat menyebabkan terjadinya penyempitan tersumbatnya pembuluh darah arteri yang disebut *aterosklerosis* (Anies, 2015).

Aterosklerosis menyebabkan pasokan darah ke jantung berkurang sehingga menyebabkan nyeri dada yang disebut angina. adanya korelasi yang kuat antara risiko *aterosklerosis* dan kadar kolesterol tinggi, khususnya kolesterol Low Density Lipoprotein (LDL). Gangguan kadar lemak dalam darah yang ditandai salah satunya dengan hiperlipidemia (kenaikan fraksi lipid dalam darah) dan hipolipidemia (penurunan fraksi lipid dalam darah) disebut dislipidemia seperti peningkatan kadar kolestrol total (>200 mg/dl), peningkatan kadar LDL (>130 mg/dl), penurunan kadar High Density Lipoprotein (HDL) (< 40 mg/dl), dan

peningkatan kadar trigliserida (>150 mg/dl) (Anggraini dan Huda, 2013; Pambudi, 2018). Ada bukti bahwa kadar kolesterol total yang tinggi pada orang tua meningkatkan kemungkinan terkena PJK sebanyak lima kali lipat. (Harun et al., 2016).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herman et al., (2015) menyebutkan bahwa laki-laki menderita PJK sebanyak 38 orang (82,6%) sedangkan perempuan sebanyak 5 orang (22,7%). Menurut Kurnia dan Prayogi, (2015) juga menjelaskan bahwa 23 orang (53,5%) pasien dengan PJK berjenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yang mengalami PJK didapatkan sebanyak 20 orang (46,5%).

Hasil penelitian Kurnia dan Prayogi, (2015) berdasarkan variabel usia, menunjukkan lebih dari 50% pasien PJK berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 26 orang (60,5%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa, PJK sebagai mana penyakit lain, risiko terkena semakin meningkat seiring bertambahnya usia.

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto merupakan Rumah Sakit Rujukan tertinggi bagi Rumah Sakit TNI di Indonesia yang terletak di tengah pusat kota Jakarta. Rumah sakit ini memberikan banyak layanan seperti rawat inap, rawat jalan, instalasi/unit, dan juga poli/departemen yang lengkap. Salah satu layanan departemen/poli yang tersedia yaitu poli jantung dan untuk layanan instalasi yang cukup baik yaitu instalasi laboratorium. Rumah sakit besar yang menjadi rumah sakit rujukan membuat tingkat pasien yang datang semakin meningkat terutama pada penderita penyakit jantung. Tercatat ada 811 pasien penderita jantung koroner didata laboratorium yang melakukan pemeriksaan profil lipid pada periode September sampai dengan Desember 2023.

Berdasarkan uraian–uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat lebih lanjut mengenai gambaran profil lipid pada penderita jantung koroner di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi penyebab kematian di dunia dan terus meningkat di negara-negara berkembang.
2. Penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian, salah satu jenisnya adalah penyakit jantung koroner.
3. Penyakit jantung menjadi penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia berdasarkan jenis penyakit kardiovaskular.
4. DKI Jakarta menjadi urutan kedua terbanyak kasus penyakit jantung koroner.
5. RSPAD Gatot Soebroto merupakan rumah sakit rujukan pada kasus penyakit jantung sehingga jumlah pasien menjadi meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada gambaran profil lipid pada penderita jantung koroner di RSPAD Gatot Soebroto.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran profil lipid pada penderita jantung koroner di RSPAD Gatot Soebroto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profil lipid pada penderita jantung koroner di RSPAD Gatot Soebroto.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan data hasil profil lipid pada penderita jantung koroner berdasarkan karakteristik jenis kelamin di RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Untuk mendapatkan data hasil profil lipid pada penderita jantung koroner berdasarkan karakteristik usia di RSPAD Gatot Soebroto.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan mengajarkan kepada :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan wawasan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran hasil pemeriksaan kadar profil lipid pada penderita jantung koroner.

2. Bagi Institusi

Untuk sebagai daftar pustaka dan memperkaya pengetahuan tentang gambaran hasil profil lipid pada penderita jantung koroner.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh dan memberikan pemahaman terhadap bahayanya kolesterol tinggi yang bias mengakibatkan penyakit jantung koroner.

4. Bagi Profesi

Untuk menambah pengetahuan yang bermanfaat saat melakukan validasi hasil yang berhubungan dengan kasus penelitian ini.